



Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Kelas XI di SMK N 2 Kupang

Abigail E.I. Leyloh¹, Markus U.K Yewang², Agustina Butar-Butar³

Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Nusa Cendana, Indonesia¹⁻³

Email Korespondensi: abigail4659@gmail.com

Article received: 01 Januari 2026, Review process: 12 Januari 2026

Article Accepted: 22 Maret 2026, Article published: 23 Juni 2026

ABSTRACT

Researchers looked at how instructors influence their students' learning in the classroom in response to students' dissatisfying entrepreneurial learning results. The purpose of this research was to examine how the discovery learning model affected the performance of SMKN 2 Kupang's Building Design, Modeling, and Information majors in their last year of high school. This research used a quantitative technique with a nonequivalent control group design, a kind of quasi-experimental design. The study included two groups of participants: one that got the discovery learning intervention and another that followed the standard teaching paradigm. A pre- and post-test were administered as part of the data collecting procedures, and an unpaired t-test was used for data analysis. Findings show that experimental group students outperformed control group students in terms of learning outcomes. There was a statistically significant difference between the two groups' outcomes, as shown by the higher average post-test scores of the experimental group compared to the control group. The results show that students' entrepreneurial learning outcomes are greatly affected by using the discovery learning approach. Students' engagement and comprehension in class have both improved using this strategy.

Keywords: Academic Achievement, Discovery Learning, Entrepreneurship, Vocational High School Students.

ABSTRAK

Hasil belajar yang kurang memuaskan dari para siswa dalam mata pelajaran kewirausahaan memicu dilakukannya studi tentang peran pengajar di dalam kelas dan dampaknya terhadap proses belajar siswa. Studi ini dilaksanakan dengan maksud guna mengeksplorasi dampak pemanfaatan model belajar penemuan (discovery learning) pada pencapaiannya akademik siswa kelas XI jurusan DPIB di SMKN 2 Kupang. Metodologi dipakai pada studi ini ialah kuantitatif memakai desain kuasi eksperimen berupa kelompok kontrol berbeda. Terdapat dua kategorinya partisipan pada riset ini yakni, kelompok eksperimen mendapat perlakuan model discovery learning serta kelompok kontrol menerapkannya model konvensional. Prosedur dalam mendapat datanya dilaksanakan dengan cara melaksanakan pretest serta posttest, lalu analisa datanya dilaksanakan dengan pengujian statistik uji-t tidak berpasangan. Hasil studi memperlihatkan ada peningkatannya signifikan pada hasil belajar kelompok eksperimen dibandingkannya kelompok kontrol. Nilai rata-ratanya posttest siswa pada kelompok eksperimen melebihi dibandingkannya kelompok kontrol, serta temuan pengujian hipotesa memperlihatkan ada kesenjangan nyata antara hasil dari kedua kelompok tersebut. Melihat pemaparan temuan, simpulannya didapat yakni penerapan model discovery learning memberi dampaknya signifikan pada capaian belajar siswa pada

pelajaran kewirausahaan. Modelnya ini bisa dibuktikan efektif pada peningkatan keaktifan serta pemahamannya siswa selama prosesnya belajar.

Kata Kunci: *Discovery Learning, Pencapaian Belajar, Kewirausahaan, Siswa SMK.*

PENDAHULUAN

Kualitas seseorang dapat ditingkatkan melalui pendidikan, yang merupakan komponen penting. Melalui partisipasi dalam kegiatan pembelajaran, siswa mendapat pengetahuan, keterampilan, serta sikap dibutuhkan guna menghadapi beragam tantangan di dunia modern. Kemampuan untuk mencari dan menciptakan lapangan kerja merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki siswa di lingkungan kerja saat ini, di mana persaingan sangat ketat dan globalisasi menjadi ancaman yang terus-menerus. Oleh karena itu, para siswa, terutama yang bersekolah di SMK, harus mendapatkan pendidikan kewirausahaan (Bulu et al., 2026).

Mengajarkan siswa untuk terkait kewirausahaan sangat esensial karena hal ini membangun landasan bagi kesuksesan mereka di masa depan dalam dunia kerja formal serta kemampuan siswa untuk mandiri secara finansial. Mengajarkan siswa untuk berpikir kreatif, mandiri, dan berani sama pentingnya dengan mengajarkan mereka dasar-dasar kewirausahaan (Umar et al., 2025). Konsisten dengan studi lain, hasil ini menunjukkan bahwa tujuan pendidikan kewirausahaan adalah untuk membantu siswa mengembangkan jiwa kewirausahaan dan mempersiapkan siswa memasuki dunia kerja (Hasanah et al., 2023). Selanjutnya, memaparkan Ardiansyah (2023) minat dan kemampuan siswa dalam berpartisipasi dalam kegiatan kewirausahaan dipengaruhi secara positif oleh pendidikan kewirausahaan.

Namun, hasil belajar siswa pada mata pelajarannya kewirausahaan bisa dikatakan tidak memuaskan. Istilah "hasil belajar" merujuk pada indikator yang menunjukkan seberapa baik siswa telah memahami dan mengingat informasi setelah pelajaran berakhir (Fernando et al., 2024). Strategi yang diterapkan oleh guru mungkin adalah satu diantara banyaknya faktor berkontribusi pada rendahnya hasil belajar siswa di kelas (Simamora et al., 2020). ketika guru menggunakan model pembelajaran yang salah, siswa hanya duduk diam di pinggir kelas, tidak ikut serta pada aktivitas pembelajaran, dan pada akhirnya tidak memahami materi yang diajarkan.

Guru yang mengandalkan pendekatan pendidikan yang lebih konvensional sering kali mempertahankan kendali di dalam kelas. Akibat metode ini, siswa tidak didorong untuk secara aktif mencari informasi baru, sehingga siswa akhirnya menjadi pembelajaran yang pasif (Hernawati et al., 2025). Dengan demikian, diperlukan model pembelajaran baru dan lebih baik untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Salah satu strategi tersebut adalah pembelajaran penemuan, yaitu metode pengajaran yang menekankan pada upaya aktif siswa dalam memahami konsep *discovery learning* (Minasari et al., 2020).

Siswa bisa berperannya dengan aktif pada saat pembelajarannya dengan menerapkan strategi pembelajaran berbasis penemuan untuk secara aktif mencari, menganalisis, dan memperoleh pengetahuan. Hal ini didukung oleh pendapat

Istidah (2022) ini memperlihatkan metode pembelajaran semacam ini bisa memberi bantuan pada siswa dalam memahami serta mengingatnya materi dengan memanfaatkan pengalaman serta wawasan siswa. Konsep ini sangat cocok untuk mata pelajaran kewirausahaan karena mengajarkan siswa untuk menjadi kreatif, berpikir kritis, dan memecahkan masalah dengan cara-cara inovatif. Maka dari itu, Hasil belajar siswa dalam pendidikan kewirausahaan dapat dioptimalkan melalui penerapan discovery learning.

Melihat temuan observasi awal pada kelas XI DPIB 1 serta XI DPIB 2 SMKNegeri 2 Kupang, didapat datanya temuan Sumatif Tengah Semeseter siswa tercantumnya pada tabel berikut.

Tabel 1 Hasil Sumatif Tengah Semester Peserta Didik Kelas XI DPIB SMK Negeri 2 Kupang.

Kelas	KKTP	Tuntas		Tidak Tuntas	
		Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase
XI DPIB 1	75	15	53,57%	13	46,43%
XI DPIB 2	75	13	48,15%	14	51,58%
Jumlah		28		27	

Melihat hal tersebut bisa dikatakan, Hasil belajar siswa di kedua kelas tersebut tampaknya belum memadai. 13 siswa (46,43%) di Kelas XI DPIB 1 belum memenuhi persyaratan kompetensi minimal, sedangkan 14 siswa (51,58%) di Kelas XI DPIB 2 juga belum memenuhinya. Sesuai angka-angka tersebut, hampir 50% siswa di kedua kelompok belum memenuhi persyaratan kelulusan. Se jauh ini, tampaknya pengetahuan para siswa belum sepenuhnya meningkat berkat kegiatan pembelajaran yang berkelanjutan.

Penerapan paradigma pembelajaran yang kurang tepat oleh para guru dianggap sebagai akar permasalahan dari hasil belajar yang kurang memuaskan. Sebagian besar kegiatan di kelas dengan pusat pada guru, hingga siswa hanya mempunyai sedikit peluang guna mengajukan pertanyaan dan mengeksplorasi topik secara mandiri. Selain itu, ketika siswa dihadapkannya pada permasalahan terdapat tuntutan kemampuan pemecahan serta pemahamannya masalah dengan mandiri, siswa sering kali menemui kendala. Hal ini memperlihatkan diperlukan pendekatan pendidikan yang baru, yang mampu menarik minat siswa dan membantu siswa menyerap materi dengan lebih baik.

Permasalahan ini juga sejalan dengan premis pada studi terdahulu menyebutkan pengaplikasian model konvensional jadi faktor rendahnya hasil belajar siswa (Maulid, 2021). Adanya kesesuaian dengan pendapat tersebut seperti yang disampaikan Setiawan Panie (2023), Penekanan pada kemandirian siswa dan latihan rutin dalam memecahkan masalah nyata sangat penting agar siswa tidak hanya memahami materi, tetapi juga terus mengalami kemajuan menuju penguasaan materi. Itulah sebabnya, sangat esensial untuk menerapkan pendekatan pendidikan yang lebih inovatif dan berfokus pada siswa jika ingin melihat kemajuan. Dengan demikian, diharapkan hasil belajar dalam mata

pelajaran kewirausahaan dapat ditingkatkannya melalui penerapan pendekatan discovery learning.

Dengan demikian, tujuan riset ini adalah membandingkan keefektifan model pembelajaran berbasis penemuan dengan pendekatan yang lebih konvensional dalam mata pelajaran kewirausahaan yang diajarkan di SMKN 2 Kupang. Upaya untuk mengetahui apakah teknik pembelajaran berbasis penemuan lebih unggul daripada bentuk-bentuk pengajaran konvensional menjadi landasan utama riset ini. Tujuan yakni guna peningkatan hasil belajar siswa dengan memanfaatkan temuan ini guna mengidentifikasi model pembelajaran yang lebih efisien.

Tujuan utama riset ini adalah untuk mengkaji apakah pendekatan pengajaran konvensional dan model discovery learning menghasilkan hasil yang secara signifikan berbeda bagi para siswa. Dalam membandingkannya hasil belajar kedua kelompok secara objektif, riset ini menggunakan metodologi kuantitatif berdasarkan rancangan kuasi-eksperimental. Namun demikian, karena ukuran sample terbatas dan lokasi studi yang hanya mencakup satu lembaga, hasil riset ini belum dapat diterapkan pada populasi yang lebih luas.

Terdapat pembaharuannya pada riset ini ada pada perbandingan tingkatan hasil belajar siswa memakai metodologi *discovery learning* dengan siswa memakai model konvensional pada mata pelajaran kewirausahaan di SMKN 2 Kupang. Diharapkan temuan ini dapat memperkaya teori akademis, menjadi panduan dalam pengembangan model pembelajaran, serta membantu para guru menemukan cara terbaik untuk mengajar siswa, sehingga hasil belajar siswa dapat dimaksimalkan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen (quasi experiment) dan desain Nonequivalent Control Group Design. Penelitian melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang diberikan pretest dan posttest untuk mengukur perubahan hasil belajar setelah perlakuan. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI Program Keahlian DPIB di SMK Negeri 2 Kupang. Sampel penelitian terdiri atas kelas XI DPIB 1 sebagai kelompok eksperimen dan kelas XI DPIB 2 sebagai kelompok kontrol. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar yang diberikan sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) perlakuan. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan uji normalitas dan homogenitas, kemudian dilanjutkan dengan uji Independent Sample t-test pada taraf signifikansi 0,05 untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kedua kelompok. Peningkatan hasil belajar dianalisis menggunakan N-Gain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tujuan analisa deskriptif adalah memberikan gambaran yang komprehensif mengenai data dan sifat-sifatnya ini merupakan tahapan awal sebelum melakukan analisa statistik dan pengujian lebih lanjut. Metode ini melibatkan penyajian data

dalam bentuk tabel setelah diolah untuk memberikan gambaran statistik. Data tersebut kemudian dijelaskan secara rinci dengan menghitung rata-rata, rentang nilai dari yang terendah hingga tertinggi, serta tingkat penyebaran (standar deviasi) (Salzabilah et al., 2025). Ringkasannya analisa deskriptif diperlihatkannya yakni.

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Deskriptif

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
Pre-test Eksperimen	27	17	59	76	66.00	5.238
Post-test Eksperimen	27	23	67	90	81.07	6.562
Pre-test Kontrol	28	18	60	78	67.40	5.235
Post-test Kontrol	28	23	65	88	78.36	6.278
Valid N (listwise)	27					

Sumber : Hasil Analisis Data,2025

Melihat temuan analisa deskriptif. Ditemukan bahwa kelompok eksperimen mendapat nilai pre-tes berkisar antara 59 hingga 76, dengan standar deviasi sebesar 5,238. Nilai rata-ratanya 66,00. Hasil post-tes pada kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah perlakuan. Nilai rata-rata meningkatnya jadi 81,07, dengan rentang 67–90 dan standar deviasi sebesar 6,562. Hal ini membuktikan bahwa setelah menerapkan paradigma discovery learning, siswa di kelas eksperimen memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Sementara itu, kelompok kontrol memiliki std deviasi sebesar 5,235, skor minimum 60, dan skor maksimum 78 pada pre-tes. Skor rata-ratanya adalah 67,40. Setelah pelajaran, siswa menunjukkan hasil lebih baik pada post-tes; skor siswa meningkatnya dari skor minimum 65 jadi skor maksimum 88, dengan std deviasi besaran 6,278. Skor rata-rata meningkat menjadi 78,36. Meskipun kelompok kontrol mengalami peningkatan nilai, besaran peningkatannya tersebut bisa dikatakan rendah dibanding dengan kelompok eksperimen yang memperoleh perlakuan.

Dengan demikian, bisa dibuat simpulan perlakuan yang dilakukan pada kelompok eksperimen mempunyai pengaruhnya signifikan pada peningkatannya hasil belajar siswa dibanding kelas kontrol.

Uji N-Gain (Normalized Gain)

Pengujian NGain dilaksanakan menilai terkait efektivitas model pembelajarannya diimplementasikan guna membuat peningkatan hasil belajar siswa (Wahab et al., 2021). Perhitungannya ngain didapat dengan analisa komparasi skornya pretest serta posttest dengan memakai rumusnya:

$$\text{N-Gain} = \frac{\text{Nilai Post-tset}-\text{Nilai Pre-test}}{\text{Nilai Maksimum}-\text{Nilai Pre-test}}$$

Klasifikasinya uji n-gain disajikan syakni.

Tabel 3 Klasifikasi Uji N-Gain

N-Gain	Kategori
≥ 0.70	Tinggi
0,30-0,69	Sedang
< 0.30	Rendah

Tabel 4. Kategori Efektivitas Uji N-Gain

Persentase (%)	Kategori
< 40	Tidak Efektif
40-55	Kurang Efektif
56-75	Cukup Efektif
> 76	Efektif

Sumber : (Ali et al., 2021)

Temuan pengujian ngain kelompok eksperimen serta kontrol diperlihatkan pada table.

Tabel 5. Hasil Pengujian N-Gain Kelompok Kontrol

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ngain_Skor	28	.06	.68	.3263	.18595
Ngain_Persen	28	6.25	68.42	32.6331	18.59540
Valid N (listwise)	28				

(Sumber : Hasil Analisis Data, 2025)

Tabel 6. Hasil Uji N-Gain Kelas Eksperimen

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ngain_Score	27	.13	.74	.6711	.21631
Ngain_Persen	27	12.50	73.68	67.1113	21.63094
Valid N (listwise)	27				

(Sumber : Hasil Analisis Data, 2025)

Melihat hal tersebut bisa dikatakan kelompok eksperimental, diperoleh rata-ratanya yakni 0,6711 serta nilainya minimum 0,13 lalu maksimum 0,74. Rata-rata tingkat hasil belajar siswa adalah 67,11% jika dinyatakan dalam persentase. Kelompok kontrol, bagaimanapun, memiliki nilai n-gain rata-ratanya sebesar 0,3263, dengan rentang antara 0,06-0,68, atau peningkatannya yakni 32,63%. Hasil temuan tersebut memperlihatkan kedua kelompok siswa mengalaminya ada meningkat hasil belajar sesudah proses pembelajarannya berlangsung. Akan tetapi, peningkatannya nilai pada kelas eksperimen terlihat lebih signifikan dibanding kelas kontrol.

Berlandaskan kriterianya klasifikasinya Ngain, rata-ratanya nilai pada kelas eksperimen masuk pada kategorinya sedang dengan tingkat efektivitas tergolong

cukup baik. Sementara itu, tingkatan efektivitas pada kelompok kontrol relatif lebih rendah, meskipun masih ada dalam kategorinya sedang. Oleh karena itu, tampaknya penggunaan model pembelajaran oleh kelas eksperimen sangat berperan penting dalam peningkatannya hasil belajar siswa, ada perbedaan dengan pemakain modelnya dari kelompok kontrol.

Uji-t Tidak Berpasangan

Analisis uji t tidak berpasangan dilakukan guna melihat signifikansi perbedaannya rata-rata hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sesudah pemberian perlakuannya (Octaviyani & Putra, 2021). Pengujian ini dilaksanakan guna mengidentifikasinya terkait model pembelajaran diimplementasikan pada kelas eksperimen lebih ada pengaruhnya dibanding dengan pengajaran konvensional. Bilamana nilainya sig. (2-tailed) ada pada ambang batasnya 0,05, maka diterimanya hipotesa nol (H_0), sedangkan ditolaknya hipotesa alternatif (H_1), memperlihatkan ada perbedaannya signifikan antara kedua kelompoknya.

Temuan pengujian signifikansinya dengan ttest secara rinci diperlihatkan pada tabel:

Tabel 7 Hasil Uji-t Tidak Berpasangan

t-test for Equality of Means										
	F	Sig.	t	df	Significance		Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					One-Sided p	Two-Sided p			Lower	Upper
Nilai Equal variances assumed	.476	.493	4.438	53	<.001	<.001	5.873	1.323	3.219	8.527
Equal variances not assumed			4.412	47.078	<.001	<.001	5.873	1.331	3.195	8.551

(Sumber : Hasil Analisis Data, 2025)

Melihat hal tersebut didapat prob. (Sig. 2-tailed) besaran $< 0,001$. Hasil belajar tidak melebihi dibanding taraf sig. 0,05, memperlihatkan temuan pengujian memenuhi kriterianya signifikansi. Di sisi lain, nilainya thitung didapat 4,438 dengan df yakni 53. Melihat perolehan signifikansi tidak melebihi 0,05, maka secara statistik terbukti ada perbedaannya signifikan pada rerata hasil belajar antara kelas eksperimen serta kelas kontrol.

Perbedaan tersebut makin kuat dari nilai rata-ratanya selisih yakni 5,873, memperlihatkan kelompok eksperimen mendapat hasil belajar lebih tinggi dibanding kelompok kontrol. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran oleh kelompok eksperimen menghasilkan hasil pembelajaran yang jauh lebih baik daripada kelompok kontrol.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan adanya perbedaan peningkatannya hasil belajar antara penerapan model discovery learning pada

kelompok eksperimen serta metode konvensional diimplementasikan pada kelompok kontrol. Secara deskriptif, kelas eksperimen memiliki nilai rata-ratanya pra-tes yakni 66,00 serta posttes yakni 81,07. Di sisi lain, kelompok kontrol mengalami peningkatan nilai rata-ratanya dari pre-tes ke post-tes, yakni dari 67,40 jadi 78,36. Berdasarkan hasil ini, kedua kelompok memperlihatkan peningkatan hasil belajar setelah penerapan prosedur pembelajaran. Meskipun demikian, dibanding dengan kelompok kontrol, kelompok eksperimen memperlihatkan peningkatan yang jauh lebih besar. Studi ini memberikan bukti tambahan bahwa model *discovery learning*, berbeda dengan pendekatan pendidikan konvensional berpusat pada guru, meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran.

Pengujian *Unpaired t-test*, sebuah uji statistik inferensial, semakin memperkuat bahwa hasil belajar kedua kelompok tersebut berbeda. Hasil pengujian memperlihatkan *Sig. (dua sisi)* tidak melebihi 0,001, yang menandakan bahwa nilai tersebut lebih rendah dari ambang batas signifikansi sebesar 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, siswa dalam kelompok perlakuan memperlihatkan hasil lebih baik daripada siswa dalam kelompok kontrol dalam hal hasil belajar setelah perlakuan. Analisa statistik mengonfirmasi perbedaan ini. Karena kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata yang jauh lebih baik, jelaslah bahwa paradigma *discovery learning* dapat secara signifikan memengaruhi perubahan dalam hasil belajar. Selain itu, hasil ini memperkuat gagasan bahwa metode pembelajaran aktif yang mendorong siswa untuk secara aktif membangun pengetahuan siswa lebih unggul daripada pembelajaran pasif dalam hal kualitas pemahamannya siswa.

Efektivitas penggunaan model *discovery learning* semakin terlihat melalui hasil analisis *N-gain* dilaksanakan kelas eksperimen. Nilai *N-gain* sebesar 0,6711 diperoleh dari data uji. Nilai ini mendekati kategori tinggi, namun masih termasuk dalam rentang sedang menurut penilaian Richard Hake (1999). Temuan ini menunjukkan bahwa paradigma *discovery learning* dapat secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa ketika diterapkan di kelas. Hasil belajar meningkat untuk seluruh kelas, bukan hanya segelintir siswa, sebagaimana terlihat dari peningkatan belajar yang dinormalisasi, yang menempatkan sebagian besar siswa dalam rentang sedang hingga tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dengan tingkat keterampilan yang bervariasi dapat diajar dengan sukses menggunakan paradigma *discovery learning*.

Secara konseptual, Temuan ini sangat relevan dengan konsep *discovery learning* dicetuskan Jerome Bruner (1961), ini menekankan peran aktif peserta didik dalam proses tersebut. Keterlibatan siswa dalam proses pengembangan ide, menurut Bruner, menghasilkan hasil belajar yang lebih baik. Siswa tidak hanya diharapkan untuk menyerap materi dari guru; sebaliknya, mereka didorong untuk berpikir kritis, menyelidiki berbagai masalah, dan menemukan solusi mereka sendiri melalui metode pembelajaran penemuan. Metode pembelajaran ini meningkatkan makna dari apa yang dipelajari anak-anak dan membuatnya lebih mudah diingat, yang pada gilirannya mendorong pemahaman yang lebih

mendalam dan sistematis. Akibatnya, paradigma ini dianggap sebagai paradigma yang baik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Temuan memperlihatkan model discovery learning sangat efektif dalam meningkatkannya hasil belajar siswa, berlandaskan temuan secara menyeluruh, yang mencakup analisa deskriptif, uji-t, dan uji N-gain dalam bentuk persentase. Siswa mendapatkan manfaat dari pendidikan yang lebih personal dan sesuai dengan konteks situasi, mengingat model ini telah terbukti mampu mengungguli pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru. Selain itu, satu diantara banyaknya faktor esensial dalam memastikan siswa dapat hasil belajar siswa sepenuhnya adalah tingkat keterlibatan dan partisipasi mereka selama proses belajar. Dengan demikian, model discovery learning dapat dianggap sebagai alternatif yang baik bagi metode pengajaran konvensional dalam bidang-bidang yang memerlukan pemahaman yang mendalam terhadap konsep-konsep abstrak. Penerapan model ini berpotensi menjadi inovasi pembelajaran yang efektif dalam membantu siswa mengoptimalkan pemahaman materi serta meningkatkan hasil belajar secara lebih maksimal.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Discovery Learning berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Kewirausahaan. Hal ini ditunjukkan oleh adanya peningkatan hasil belajar yang lebih tinggi pada kelompok yang memperoleh pembelajaran dengan model Discovery Learning dibandingkan dengan kelompok yang mengikuti pembelajaran konvensional. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa model Discovery Learning mampu mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam melalui kegiatan menemukan dan mengonstruksi pengetahuan secara mandiri. Berdasarkan temuan penelitian, guru disarankan untuk mengoptimalkan penggunaan model Discovery Learning sebagai salah satu strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pihak sekolah perlu memberikan dukungan melalui penyediaan sarana pembelajaran yang memadai dan pelatihan bagi guru dalam menerapkan model pembelajaran inovatif. Selain itu, siswa diharapkan berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran agar manfaat model Discovery Learning dapat diperoleh secara maksimal. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian ini dengan melibatkan variabel lain, jumlah sampel yang lebih luas, serta penerapan pada materi dan jenjang pendidikan yang berbeda guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali, N. A., Takaria, J., & Pattimukay, N. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Treffinger Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bangun Datar Kelas IV MI Salman AL-Farisi Liang. 9(1), 27-34.
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. Jurnal

-
- IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam, 1(2), 1-9.
<https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Bulu, M. C., Logo, R., Saragih, F., & Hernawati, R. (2026). Developing Green Entrepreneurs Among Generation Z : The Role of Education , University Support , and Self-Efficacy in Promoting Student Innovation. *Airlangga Journal of Innovation Management*, 07(01), 110-130.
- Fernando, Y., Andriani, P., & Syam, H. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61-68.
- Hasanah, M. N., Sojanah, J., & Santoso, B. (2023). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Model Pembelajaran Teaching Factory terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa di SMK. 15(1).
- Hernawati, R., Panie, M. Y., Neonufa, S., & Tajuddin, A. I. (2025). The role of family environment and learning motivation in the dropout phenomenon among students in Eastern Indonesia border regions. *Priviet Social Sciences Journal*, 5(8). <https://doi.org/https://doi.org/10.55942/pssj.v5i8.554>
- Istidah, A., Suherman, U., & Holik, A. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Ipa Tentang Materi Sifat-Sifat Cahaya Melalui Metode Discovery Learning. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, 2(1). <https://doi.org/10.59818/jpi.v2i1.187>
- Maulid, R. R. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknik Pengelasan Kelas XI SMK Negeri 1 Trowulan. *Jptm*, 11(01), 27-37.
- Minasari, Hadisaputra, S., & Setiadi, D. (2020). Analisis Keterampilan Proses Sains Siswa SMA Melalui Model Pembelajaran Penemuan Berorientasi Sains Teknologi Masyarakat. *Jurnal Pijar MIPA*, 15(3), 234-239. <https://doi.org/10.29303/jpm.v15i3.1888>
- Octaviyani, S., & Putra, L. D. (2021). Efektivitas Pemanfaatan Media Miniatur Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Sateri IPA SD MUBATA. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 4(2), 172-186.
- Salzabilah, F., Sambeko, T., Indah, A., Hafifa, N., & Nifanngeljau, J. (2025). Analisis Pengaruh Upah Minimum , Tingkat Pendidikan dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Kabupaten Mimika. 11(1), 56-67.
- Setiawan Panie, R. P., Kurniati, N., & Kurniawan, E. (2023). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa SMPN 8 Mataram Kelas VII Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(2), 1065-1073. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i2.1419>
- Simamora, T., Harapan, E., & Kesumawati, N. (2020). Faktor-Faktor Determinan Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 5(2), 191. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i2.3770>
- Umar, H., Ananta, S., Rahayu, W., & Wati, A. (2025). Beyond Business Creatio: Peran Pendidikan Kewirausahaan Sebagai Inkubator Berpikir Kritis Dalam Tinjauan Literatur Sistematis Haniatur. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*04, 10(402-416).
- Wahab, A., Junaedi, & Azhar, M. (2021). Efektivitas Pembelajaran Statistika Pendidikan Menggunkan Uji Peningkatan N-Gain di PGMI. 5(2), 1039-1045.
-